

Pendampingan Rumah Contoh Pencegahan Stunting di Desa Ayula Kabupaten Pohuwato melalui Program RTP2S

Nurmiah^{1,*}, Febriyanti Karim¹, Indriani Umar¹, Moh Eran¹, Bulan Suci Ramadhani¹, Nevi
Kurniawati¹, Titi Hawanda Methania Cono¹

¹Universitas Pohuwato Fakultas Teknik dan Perencanaan, Tran Sulawesi 147, Marisa

Abstract

Pohuwato Regency has a high prevalence of stunting, namely 34.6% in 2021, which successfully decreased to 6.4% in 2022. However, continuous prevention efforts are still needed to achieve the zero-stunting target. One of the main challenges is the low level of knowledge among housewives in cultivating nutraceuticals in their home gardens, resulting in suboptimal food self-sufficiency for families. The Stunting Prevention Pioneer Household Program (RTP2S) was designed by the government with a family-based approach through a pilot house model in stunting-prone villages that also experience problems with sanitation, clean water, and food security. The objective of this community service activity is to support the implementation of the RTP2S program through mentoring model homes in Ayula Randangan Village as a step towards becoming a BESTI (Stunting-Free) Village. The community service was carried out through socialization, technical guidance, and hands-on training applied to one model home. The technology and innovation approach was carried out by applying the concept of combining architecture and agriculture through a model design of healthy houses and productive yards that grow nutritious (nutraceutical) plants to create a sustainable food house area. This program integrates healthy home education, sanitation improvements, and the use of yards for cultivating plants, fish, and livestock on a household scale. The results of the activity show that the implementation of the RTP2S pilot house can serve as a visual model and practical example that is easy for the community to follow. One pilot house was successfully built and equipped with a productive yard for vegetables, fish, and chickens. The community response was quite positive, and this pilot house has begun to be used as a reference by other residents in Randangan. These findings indicate that the pilot house approach in RTP2S is effective in promoting family nutritional independence and can be developed more broadly towards a Food Security Village and stunting-free area.

Keywords: Model House, Stunting, RTP2S

Abstrak

Kabupaten Pohuwato memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi, yaitu 34,6% pada tahun 2021 dan berhasil menurun hingga 6,4% pada tahun 2022. Namun, masih diperlukan upaya pencegahan yang berkelanjutan untuk mencapai target zero stunting. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pengetahuan ibu rumah tangga dalam membudidayakan tanaman nutrisi (nutraceutical) di pekarangan rumah sehingga kemandirian pangan keluarga belum terwujud secara optimal. Program Rumah Tangga Pelopor Pencegahan Stunting (RTP2S) dirancang oleh pemerintah dengan pendekatan berbasis keluarga melalui model rumah percontohan di desa locus stunting yang juga mengalami permasalahan sanitasi, air bersih, dan ketahanan pangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendukung implementasi program RTP2S melalui pendampingan rumah percontohan di Desa Ayula Randangan sebagai langkah menuju Desa BESTI (Bebas Stunting). Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, serta pelatihan langsung yang diaplikasikan pada satu rumah percontohan. Pendekatan teknologi dan inovasi dilakukan dengan menerapkan konsep perpaduan arsitektur dan pertanian melalui maket desain rumah sehat dan pekarangan produktif yang menanam tanaman bernutrisi (nutraceutical) untuk menuju kawasan rumah pangan lestari. Program ini mengintegrasikan edukasi rumah sehat, perbaikan sanitasi, serta pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman, ikan, dan ternak skala rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi rumah percontohan RTP2S mampu menjadi model visual dan praktik nyata yang mudah diikuti oleh masyarakat. Satu rumah percontohan berhasil dibangun dan dilengkapi dengan pemanfaatan pekarangan produktif untuk sayuran, ikan, dan ternak ayam. Respons masyarakat cukup positif, dan rumah percontohan ini mulai dijadikan acuan oleh warga lain di Randangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pilot house dalam RTP2S efektif mendorong kemandirian nutrisi keluarga serta dapat dikembangkan lebih luas menuju kawasan Desa Lestari Pangan dan bebas stunting.

Kata Kunci: Rumah Contoh, Stunting, RTP2S



1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan masalah gizi semata, tetapi juga mencerminkan kerentanan sosial-ekonomi, sanitasi, dan pola hidup masyarakat. Di tingkat nasional, prevalensi stunting mencapai 28,2 persen, dan Kabupaten Pohuwato pernah mencatat angka yang lebih tinggi yaitu 34,6 persen pada tahun 2021. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan, sehingga pada tahun 2022 angka stunting berhasil ditekan hingga 6,4 persen. Penurunan ini menunjukkan adanya hasil yang positif dari upaya intervensi sebelumnya, namun kondisi tersebut belum menjadi indikasi bahwa masalah stunting telah selesai. Pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato telah menetapkan target zero stunting pada tahun 2025 dalam RPJMD, sehingga diperlukan penguatan langkah preventif serta pendampingan berbasis masyarakat untuk memastikan keberlanjutan hasil tersebut.

Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik berfokus pada pemberian asuhan gizi kepada ibu hamil, balita, serta pemantauan pertumbuhan anak melalui fasilitas kesehatan. Sementara itu, intervensi sensitif berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, edukasi gizi, dan pemanfaatan potensi lingkungan seperti pekarangan rumah yang dapat ditanami sayuran bergizi. Program-program ini telah dijalankan di beberapa puskesmas dan desa, termasuk Desa Ayula Randangan, namun implementasinya belum optimal terutama di tingkat rumah tangga. Hasil wawancara dengan kader desa menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memahami cara budidaya tanaman nutraceutical secara mandiri, dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan rumah sehat sebagai penunjang kesehatan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi teoritis saja tidak cukup; dibutuhkan contoh nyata berupa model rumah percontohan yang dapat diadaptasi masyarakat secara praktis.

Tinjauan literatur juga memperkuat urgensi masalah ini. Rosma (2019) menyatakan bahwa penyebab stunting tidak hanya berasal dari kurangnya asupan nutrisi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sanitasi, pengelolaan limbah, kebersihan rumah, pola asuh, dan kemandirian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Dengan demikian, pendekatan berbasis keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan penerapan standar rumah sehat menjadi langkah strategis yang efektif dan berkelanjutan. Konsep rumah sehat dengan pekarangan produktif telah banyak diterapkan di berbagai daerah sebagai bagian dari ketahanan pangan keluarga. Jika diterapkan secara konsisten, pendekatan ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan stunting karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam membangun kemandirian nutrisi di rumah masing-masing.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Pohuwato telah mencanangkan program Rumah Tangga Pelopor Pencegahan Stunting (RTP2S). Program ini fokus pada desa locus stunting serta wilayah yang menghadapi masalah sanitasi dan ketahanan pangan. Tujuannya adalah menghadirkan rumah percontohan yang menjadi model implementasi perilaku pencegahan stunting secara komprehensif berbasis keluarga. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan kader desa, pelaksanaan RTP2S masih belum maksimal karena minimnya pendampingan langsung dalam implementasi rumah sehat, standar kebersihan, pengelolaan pangan keluarga, dan praktik budidaya tanaman nutraceutical. Masyarakat membutuhkan model rumah yang konkret dan dapat diamati secara langsung agar perubahan perilaku dapat terjadi secara bertahap dan berkelanjutan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan rumah contoh RTP2S di Desa Ayula Randangan sebagai model penerapan rumah sehat dan pekarangan produktif. Fokus pendampingan mencakup edukasi gizi berbasis keluarga, praktik budidaya tanaman nutrisi di pekarangan, penerapan sanitasi rumah sehat, serta pembentukan perilaku hidup bersih dan mandiri dalam pengelolaan pangan. Pendekatan visual dan praktik langsung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk membangun kemandirian nutrisi melalui pemanfaatan lingkungan rumah mereka sendiri. Selain itu, rumah contoh ini diharapkan dapat menciptakan efek multiplikasi, di mana keluarga lain dapat meniru dan mengembangkan model tersebut sehingga perubahan perilaku dapat menyebar ke seluruh desa secara bertahap.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung upaya penurunan angka stunting menuju zero stunting pada tahun 2025 dengan memperkuat implementasi program RTP2S. Upaya ini tidak hanya menekankan pencegahan dari sisi gizi, tetapi juga mengintegrasikan aspek sanitasi lingkungan, perilaku hidup bersih, dan kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan adanya rumah percontohan yang diterapkan secara nyata, edukasi kepada masyarakat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mudah ditiru.

*Corresponding author:

E-mail address: mnurmiah@yahoo.co.id

Melalui pendekatan berbasis keluarga dan pendampingan langsung di lapangan, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan nutrisi masyarakat Desa Ayula Randangan sekaligus menjadi model pengembangan desa sehat dan tangguh pangan dalam rangka mencegah stunting secara berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam rumah contoh RTP2S ini, program rumah dan pekarangan sehat agar terlaksana dengan baik maka dilakukan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (4) sebagai berikut

A. Tahapan Persiapan meliputi

- 1) Observasi ke mitra terkait dan pembahasan Rumah Percontohan RTP2S.
- 2) Koordinasi dengan anggota tim sebelum pelaksanaan kegiatan.
- 3) Persiapan teknis pelaksanaan kegiatan, Pembuatan maket sebagai percontohan , persiapan alat dan bahan sosialisasi.

B. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Target dari rumah percontohan ini adalah 1 desa mewakili 1 rumah contoh, pada pengabdian ini kami memilih di desa Ayula. Berlangsung selama kklp Universitas Pohnomo juga didesa ini selama 2 bulan. Dalam pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung ke tempat Mitra dalam bentuk bimbingan teknis adapun sosialisasi yang di agendakan. Di awali dengan agenda Penyusunan materi pelatihan.

Penyusunan materi pelatihan melibatkan TIM kepakaran sesuai kepakaran masing masing; Nurmiah. ST., M.Sc Menyusun Materi Rumah Sehat bebas Stunting dan materi kawasan Rumah pangan, Eran.S.Ars., M.Ars menyusun materi Rumah sehat dalam sains arsitektur, Ria Megasari. SP., MP menjadi pemateri pada sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan pekarangan untuk tanaman (Nutraceutical).

Tahapan sosialisasi

- 1) Sosialisasi Rumah sehat bebas stunting di salah satu lokasi percontohan, pada tahap ini materi awal yang akan diberikan adalah standart – standart rumah sehat dan faktor dominan apa yang mempengaruhi standart rumah bebas stunting di bantu dengan peragaan pada contoh pada maket (Bentuk tiruan bangunan dalam skala kecil)
- 2) Sosialisasi Pemanfaatan pekarangan Nutraceutical (tanaman pencegahan stunting) di kantor desa marisa utara
- 3) Mengadakan Sosialisasi kepada pihak aparat desa dan kader desa untuk kawasan Rumah Pangan Lestari menuju desa BESTI (Bebas Stunting) di kantor desa.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan di Aula Kantor Desa Ayula. Peserta sosialisasi adalah ibu hamil, ibu menyusui, orang tua yang memiliki balita dan kaderisasi kesehatan Desa Karya Indah. Pembahasan yang diangkat dalam sosialisasi tersebut diantaranya tentang pengertian stunting, bahaya stunting terhadap kesehatan anak, ciri-ciri stunting, dan cara pencegahan stunting. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 17 September 2020. Pada materi ini memberikan sosialisasi kepada pihak aparat desa rumah yang sehat dan mandiri pada ketahanan pangan bernutrisi di setiap desa.

Tahapan Pelatihan

- 1) Pelatihan bimbingan teknis standart Rumah sehat bebas stunting di salah satu lokasi percontohan
- 2) Pelatihan teknis pekarangan Nutraceutical (tanaman pencegahan stunting) di salah satu pekarangan rumah percontohan materi yang akan di berikan pada tahap ini jenis tanaman bernutrisi yang bisa di tanaman, tata cara penanaman dalam pemanfaatan lahan yang luas dan sempit dan pekarangan lengkap pangan melalui kolam ikan dan kandang ayam. (Prayoga, 2025)

Penerapan Teknologi Replika rumah maket rumah sehat dan percontohan pekarangan yang memiliki tanaman bernutrisi (Nutraceutical) untuk menuju kawasan rumah pangan lestari inovasi.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

3. Hasil Kegiatan

Rumah percontohan pangan RTP2S dibangun dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Sulaehani & Bahrin, 2023). Program ini sejalan dengan tujuan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam memanfaatkan lahan pekarangan—baik di perkotaan maupun pedesaan—untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, dan tanaman obat keluarga (TOGA). Pekarangan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan ternak, ikan, serta diversifikasi pangan guna memenuhi ketahanan nutrisi keluarga. Selain itu, rumah percontohan diharapkan menjadi sumber penyedia benih atau bibit yang berkelanjutan, sekaligus bentuk pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu secara mandiri memproduksi pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Implementasi program dapat dilakukan pada tingkat RT, RW, dusun, ataupun desa, dengan harapan sebagian besar rumah tangga menerapkan prinsip kemandirian pangan berbasis RTP2S dan menjadi model penerapan sistem pangan rumah tangga yang berkelanjutan.

Dari sisi aksesibilitas kesehatan, pelaksanaan program ini dilakukan melalui koordinasi dengan puskesmas kecamatan yang berfokus pada wilayah desa locus stunting. Kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Pohuwato masih menjadi tantangan, di mana data tahun 2024 menunjukkan jumlah penduduk miskin mencapai 28,93 ribu orang. Situasi ini berdampak pada kualitas hunian masyarakat, khususnya pada keluarga dengan anak stunting. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar rumah penderita stunting belum memenuhi standar rumah sehat, misalnya kondisi fisik bangunan yang tidak sesuai standar (4 dari 9 rumah), serta pencahayaan dan ventilasi yang tidak optimal (7 dari 9 rumah) (Nurmiah & Rahmayanti, 2021). Menurut definisi, rumah sehat adalah bangunan yang tidak hanya menjadi tempat berlindung dan beristirahat, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keluarga yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat berfungsi secara produktif. Karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, dan teratur sangat penting untuk memastikan fungsi rumah berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan rumusan American Public Health Association (APHA) yang menegaskan bahwa rumah sehat harus memenuhi aspek sanitasi, kenyamanan, keamanan, sirkulasi udara, serta kelayakan lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Rusmiati et al., 2023).

Tahap sosialisasi Tahapan sosialisasi

- 1) Sosialisasi Rumah sehat bebas stunting di salah satu lokasi percontohan, pada tahap ini materi awal yang akan diberikan adalah standart – standart rumah sehat dan faktor dominan apa yang mempengaruhi standart rumah bebas stunting di bantu dengan peragaan pada contoh pada maket (Bentuk tiruan bangunan dalam skala kecil
- 2) Sosialisasi Pemanfaatan pekarangan Nutraceutical (tanaman pencegahan stunting) di kantor desa marisa utara
- 3) Mengadakan Sosialisasi kepada pihak aparat desa dan kader desa untuk kawasan Rumah Pangan Lestari menuju desa BESTI (bebas stunting) di kantor desa.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan di Aula Kantor Desa Ayula. Peserta sosialisasi adalah ibu hamil, ibu menyusui, orang tua yang memiliki balita dan kaderisasi kesehatan Desa Karya Indah. Pembahasan yang diangkat dalam sosialisasi tersebut diantaranya tentang pengertian stunting, bahaya stunting terhadap kesehatan anak, ciri-ciri stunting, dan cara pencegahan stunting. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Februari 2023. Pada materi ini memberikan sosialisasi kepada pihak aparat desa rumah yang sehat dan mandiri pada ketahanan pangan bernutrisi di setiap desa.



Gambar 2. Tahap sosialisasi

rumah yang halaman atau pekarangannya dimanfaatkan secara intensif untuk sumber pangan, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. RPL dapat diterapkan baik pada rumah yang tanpa pekarangan maupun yang mempunyai pekarangan sempit atau luas. Dengan menerapkan ketahanan dan kemandirian pangan (Kementrian Pertanian, 2015)

1. Penanaman di wadah (pot, poly- bag, vertikultur, wadah bekas limbah dsb) & penanaman langsung di lahan/bedengan pemilihan komoditas tanaman yang di buat Pertimbangan kebutuhan pangan dan gizi keluarga
2. Pemanfaatan pagar, kolam dan ikan dan kandang ayam.
3. Kelola limbah rumah

Tahapan yang di lakukan selanjutnya melakukan observasi ke setiap rumah warga di 4 dusun, kami melihat banyak pekarangan rumah warga yang luas namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Banyak pekarangan rumah yang dibiarkan begitu saja, ada juga yang hanya dijadikan lahan parkir kendaraan. Melihat kondisi tersebut, kami membuat kegiatan tambahan yaitu pembuatan modul dan model lahan pekarangan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah kami buat dalam rangka pencegahan stunting karena tanaman-tanaman yang ditanam di pekarangan adalah tanaman yang bisa mencegah stunting pada anak. Model taman dibuat di pekarangan rumah salah satu warga desa Ayula sebagai contoh agar masyarakat bisa meniru model dari taman yang bisa dibuat di pekarangan rumah masing-masing. Selain model taman, kami juga membuat literasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui modul. Modul yang dibuat berisi tentang jenis-jenis tanaman, manfaat tanaman bagi kesehatan, dan cara penanaman tanaman. Tanaman yang ada pada modul antara lain tanaman sayur diantaranya bayam, sawi, kacang panjang. Tanaman rempah-rempah yaitu kemangi dan jahe. Tanaman obat-obatan diantaranya mayana, serai, dan kumis kucing. Modul kami serahkan kepada tiap kepala dusun dan mereka yang akan menjelaskan kepada masyarakat. Dari berbagai jenis tanaman yang ada pada modul, kami hanya menanam beberapa tanaman di contoh lahan pekarangan yang kami buat. Tanaman yang ditanam diantaranya tanaman cabai, kemangi, daun bawang, kumis kucing, dan kangkong (Megasari et al., 2023). Untuk media tanamnya, kami menggunakan media tanah. Ada tanaman yang kami tanam langsung di tanah, ada yang kami tanam di dalam polybag, dan juga ada yang ditanam di pipa, sekaligus kami mensosialisasikan rumah sehat.



Gambar 3. Pembuatan hidroponik, kolam ikan, kandang ayam, kelolah limbah

Secara umum, persepsi warga mengenai kriteria rumah sehat, keuntungan dan kerugian rumah kurang sehat belum cukup baik. ini dikarenakan pengetahuan dan sumber informasi warga terbatas sehingga mereka belum bisa mengupayakan untuk memenuhi kriteria rumah sehat untuk tempat tinggal mereka. persepsi warga yang belum tepat juga menyebabkan warga belum dapat mengelola limbah rumah tangga mereka dengan cara yang benar (Getasan et al., n.d.) . kondisi rumah tidak layak huni (rtlh) di membuat kami membuat satu pengabdian menjadikannya salah satu rumah percontohan, Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas rumah di Desa ini ditemukan dalam kondisi yang tidak memenuhi standar kesehatan dasar (Pamungkas & Bawono, 2025) Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kondisi dinding, kondisi samping rumah, kondisi lantai dan kondisi ruangan pada rumah warga

- 1) Kondisi Struktural Banyak rumah yang memiliki dinding rapuh dan atap bocor. Struktur bangunan umumnya tidak kokoh, dengan banyak rumah yang sudah rusak parah, terutama di bagian atap dan lantai (Santi et al., 2023).
- 2) Bangunan utama berupa rumah tradisional dengan atap . Bangunan tradisional dibangun menurut tradisi masyarakat setempat dengan menggunakan material lokal.
- 3) Lantai rumah sudah diperkeras dengan plesteran semen. Namun kondisi sudah mulai rusak. Kondisi Ventilasi yang Buruk Sebagian besar rumah tidak memiliki ventilasi yang cukup, baik ventilasi alami seperti jendela atau ventilasi mekanis. Hal ini menyebabkan udara di dalam rumah menjadi pengap dan meningkatkan kelembaban, yang berisiko mengundang penyakit pernapasan.)Tampak depan masih masih sangat sederhana. Pencahayaan yang MinimRumah di Desa Natah umumnya tidak mendapatkan pencahayaan alami yang memadai. Banyak rumah yang hanya mengandalkan pencahayaan buatan yang terbatas, menyebabkan ruang dalam rumah kurang terang dan tidak sehat .

Kondisi ini mengakibatkan bangunan kurang nyaman . Sanitasi yang Tidak Memadai Sebagian besar rumah tidak dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang memadai. Beberapa rumah masih menggunakan jamban yang tidak terhubung dengan saluran pembuangan yang benar, sehingga berpotensi mencemari lingkungan sekitar. luar kamar mandi/WC pada gambar ini Kondisi sanitasi yang kurang sehat.Gambar 8. Tampak dalam kamar mandi/WC rumah ini Sanitasi air yang masih sederhana. Akses Air Bersih sebagian besar rumah di desa ini tidak memiliki akses langsung terhadap air bersih, dan penduduk masih mengandalkan sumur atau sumber air yang tidak terjaga kebersihannya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan rumah contoh Pencegahan Stunting yang mencakup edukasi rumah sehat, perbaikan sanitasi, serta pengelolaan pekarangan rumah telah terlaksana dengan baik dan direpons positif oleh masyarakat. Proses pengabdian dimulai dengan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan langsung yang diaplikasikan pada satu rumah percontohan sebagai model awal. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, terlihat dari partisipasi aktif selama pelatihan serta adanya inisiatif warga yang mulai menerapkan praktik rumah sehat dan pemanfaatan pekarangan pada rumah mereka masing-masing. Pada tahap evaluasi, ditemukan bahwa pendekatan visual dan praktik langsung melalui rumah contoh efektif mendorong perubahan perilaku menuju kemandirian pangan keluarga. Sebagai saran, kegiatan ini perlu dikembangkan lebih lanjut ke arah penguatan ekonomi rumah tangga melalui budidaya tanaman nutrisi yang dapat dijual serta diperluas cakupannya hingga tingkat kawasan atau desa sehingga tercipta Desa Lestari Pangan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Getasan, K., Semarang, K., & Puspita, D. (n.d.). *Perilaku Masyarakat Dan Kaitannya Dengan Persepsi Terhadap Rumah Sehat Di Dusun Kebonan , Desa Tolokan ,*. 127–139.
- Kementrian Pertanian. (2015). *Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL dan KRPL)*.
- Megasari, R., Fatmawati, F., & Darmawanto, D. (2023). Optimasi Konsentrasi Larutan Hara Tanaman Pakcoy (Brassica rapa L.) pada Hidroponik Sistem Wick. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(3), 336–342. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i3.2982>
- Nurmiah, & Rahmayanti. (2021). Analisis Faktor Dominan Dalam Perencanaan Rumah Bebas Stunting. *Jurnal Teknik*, 19(1), 12–22. <https://doi.org/10.37031/jt.v19i1.125>
- Pamungkas, T. P., & Bawono, S. E. (2025). Konsep Rumah Sehat dalam Konteks Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) The Concept of a Healthy Home in the Context of Uninhabitable Housing (RTLH). *Jurnal Akkasia*, 1(01), 1–9.
- Prayoga, A. (2025). Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai SumberKetahanan Pangan Keluarga. *Circle Archive*, 1(7), 1–10.
- Rosma, K. J. L. (2019). Strategi Pencegahan Stunting melalui Rumah Desa Sehat dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Desa Karya Indah. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 73–86. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i1.7789>
- Rusmiati, F., Lisa, D., Jhonnata, D., & Agumsari, D. (2023). Pendekatan Partisipatif Pada Penyusunan Percontohan Rumah Sehat Di Kampung Bumi Waras Teluk Betung. *Senapati*, 0904.
- Santi, R., Hz, H., & Rawalilah, H. (2023). Penyuluhan Tentang Rumah Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan 26 Ilir Palembang Tahun 2023. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 207–220.
- Sulaehani, R., & Bahrin, B. (2023). Klasifikasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Program RTP2S Menggunakan Metode SVM Berbasis Backward Elimination. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 5(1), 115–121. <https://doi.org/10.37905/jjee.v5i1.17204>